

Telaah Diksi Agama dalam Kamus *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*

¹*Muhammad Subhan

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

*subhanmasduqi@gmail.com

Abstract

Al-Munjid's dictionary is often used by the majority of Muslims in the world because it is considered easy in vocabulary entry and search. However, there is still much debate about its use because the vocabulary is considered to influence the faith of a Muslim. Some scholars consider al-Munjid's dictionary to have links with the orientalist movement, which carries a hidden agenda toward the Islamic world. So the purpose of this study is to criticize and examine diction related to religious tendencies towards the concept of al-Munjid's dictionary and see the accuracy of the interpretation or meaning given by looking at "diction" in Al-Munjid. The research was conducted by listening to the diction and language styles contained in the Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam dictionary, then providing data followed by note-taking techniques, namely recording data used as the object of research then the data was analyzed using an equivalent method. The study results explain that according to some Ulama, the al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam Dictionary has advantages and disadvantages, which creates a tendency for religious sensitivity to dictionary concepts. A noticeable deviation is found in al-Munjid's dictionary and then demanded that Shaykh Masyhur Hasan Salman, a grand mufti, issue a fatwa leaving the dictionary as a reference and even a reference because the religious diction towards Islam was very incompatible, so in studying Islamic sciences and taking alternative dictionaries -another dictionary that is much more complete and original.

Keywords: Al-Munjid, Religion, Diction, Dictionary.

Abstrak

Kamus al-Munjid sering digunakan mayoritas umat Islam di dunia karena dianggap mudah dalam entri kosakata dan pencariannya, namun dalam penggunaannya masih banyak perdebatan karena kosakatanya dianggap dapat mempengaruhi aqidah seorang muslim. Sebagian ulama menganggap kamus al-Munjid mempunyai kaitan dari gerakan orientalis yang mengemban tujuan tersendiri kepada dunia Islam. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkritisi dan menelaah diksi yang berhubungan dengan tendensi Agama terhadap Konsep kamus al-Munjid dan melihat ketepatan tafsir atau arti yang diberikan dengan melihat "diksi" pada Al-Munjid. Riset ini menggunakan metode dalam memperoleh data yaitu dengan metode simak, dilakukan kegiatan menyimak tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa yang diperoleh dari kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*, selanjutnya penyediaan data dengan metode catat dengan mencatat diksi-diksi pada al-Munjid yang dijadikan sebagai objek penelitian dan dilakukan analisa data dengan metode padan. Hasil penelitian menjelaskan menurut beberapa Ulama terdapat kelebihan dan kekurangan Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* yang kemudian menimbulkan tendensi

sensitifitas Agama terhadap konsep kamus. Penyelewengan yang nyata terdapat dalam kamus al-Munjid yang selanjutnya membuat Syaikh Masyhur Hasan Salman mengeluarkan fatwa untuk meninggalkan al-Munjid tersebut sebagai rujukan dan bahkan referensi karena diksi agama terhadap Islam sangat tak sesuai, selanjutnya dalam mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebaiknya menggunakan kamus alternative lain yang jauh lebih komprehensif dan sesuai syari'at islam.

Kata Kunci: Al-Munjid, Agama, Diksi, Kamus.

Pendahuluan

Kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*, yang dikenal dengan kamus al-Munjid, disusun oleh seorang biarawan atau pendeta Katolik Lebanon bernama Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i. Sejak 1908, sebuah perusahaan percetakan Katolik telah mencetak dan menerbitkan kamus Al-Munjid dengan tujuan utama membantu gerakan misionaris Amerika di Lebanon. Kamus ini luar biasa karena berisi ratusan, bahkan ribuan entri yang berisi kosa kata kontemporer dan istilah dari berbagai jenis. Termasuk geografi, kimia, biologi, kedokteran, pertanian, dan agama adalah beberapa disiplin ilmu yang dimuat dalam kamus A-Munjid ini.

Dua bagian kamus Al-Munjid terdiri dari isu-isu ilmiah kontemporer. Pertama, memberikan penjelasan yang panjang dan komprehensif tentang makna mufrodad dalam bahasa Arab. Kedua, kamus ini juga merupakan ensiklopedia karena berisi penjelasan tentang nama suatu lokasi atau tempat, serta daftar tokoh-tokoh besar yang berpengaruh penting bagi dunia, yang disusun secara runtut menurut alfabetis.

Kebanyakan muslim di dunia memakai kamus Al-Munjid ini sebab dinilai sederhana dan mudah untuk entri dan pencarian kosa kata, namun tanpa disadari sebenarnya kamus tersebut merupakan buatan dan telah disusun oleh seorang penganut kristiani yang mungkin saja mempengaruhi aqidah dan wawasan bila pembaca muslim tersebut tidak mengerti dan memahami bagaimana isi dan arah tujuan konkrit pembahasan di dalamnya. Kamus al-Munjid merupakan kamus bahasa arab modern dengan memiliki karakteristik khas ialah terdapat dalam *layout* aturan posisi serta perwajahan kamus dengan perkata yang termuat dan sudah tercetak, dilengkapi pula dengan sebagian gambar-gambar, semacam gambar tabel kata, figur, denah, binatang, pohon, transportasi dan lain-lain.¹ Apalagi di kamus *al-Munjid Fi al-Lughah*

¹ Muhammad Marwan Ismail, *Kajian Semantik Dan Mu'jam Arabiy* (Bandar Baru Nilai: Universiti Sains Islam Malaysia, 2009).

Wa al-Alam pula terdapat ilustrasi gambar beberapa nabi dalam Islam yang manjadi polemik bias agama juga mengundang kritik dari bermacam pihak, sebab bagi pemikiran Jumhur ulama, melukis wajah serta mengilustrasikan wujud raga Rasul dan Nabi merupakan hal yang haram serta tabu.²

Menurut Anwar (2021) dalam penelitiannya menjelaskan dalam hal menyusun kosa kata utama, kamus *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lm* ini memakai metode abjad berdasarkan akar kata yang umum dikenal dari Nasr bin Ashim dengan memeriksa awal abjad dan bukan akhir abjad. Dan dalam hal komposisi kosa kata cabang, kamus ini memisahkan setiap kata dari huruf tambahannya dan menjelaskan perubahan yang dihasilkan dan artinya masing-masing. Dan secara bertahap melestarikan huruf asli dalam pola fi'il dan ism, dimulai dengan *tsulasi mujarrad*, kemudian *tsulatsi mazid*, *rubal'i*, *khuma'i*, dan *sudasi*. Dan dalam hal menjelaskan kosakata dalam kamus ini, digunakan sembilan macam cara dalam penjelasannya, yaitu: 1) *Bi at-Ta'rif*, 2) *Bi al-Murdif*, 3) *Bi al-Mudhād*, 4) *Bi al-Ihālah*, 5) *Bi as-Syawāhid*, 6) *Bi Istikhdām katsrah as-Shuwar wa ar-Rusûm*, 7) *Bi Siyāqāt al-Kalimah*, 8) *Bi al-Mukawwināt ad-Dilāliyyah*, 9) *Bi al-Amtsilah at-Taudhihiyyah*.³

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hayani (2019) bahwa *al-Munjid* karya Louis Ma'luf termasuk dalam kamus yang menjelaskan arti kata dan istilah dalam bahasa tertentu dengan bahasa itu. Dengan kata lain, kamus ini hanya memberikan definisi dalam satu bahasa yaitu bahasa arab. Kamus ini berisi semua jenis kata dalam suatu bahasa beserta artinya yang disusun menurut abjad. Umumnya, definisi kamus disusun menurut abjad adalah dari A sampai Z atau dari alif sampai ya.⁴

Kamus *Al-Munjid* ini telah sangat sering digunakan hingga saat ini, meskipun bukan tidak ada kontroversi, perdebatan, serta pertentangan. Beberapa ulama percaya dan menganggap bahwa kamus *al-Munjid* terhubung dan menjadi bagian dari aksi orientalis, yang memiliki tugas dan tujuan tersembunyi kepada Islam dunia. Sehingga, studi ini akan menyoroti karya seorang pendeta Katolik, Louwis Ma'luf, yaitu kamus *al-*

² Muhammad Ahmad Abu Al-Faraj, *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Fi Dhau'i Dirasat Ilmi Al-Lughah Al-Hadits* (Beirut: Daar An-Nahdlah Al-Arabiyah, 1966).

³ Saepul Anwar, "Manhaj Mu'jam Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-a'lam Li Louis Ma'luf Dirasah Fi Tartib Al-Madakhil" (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

⁴ Hayani Fitria, "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)," *Shaut Al-'Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 1–12.

Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam yang sampai saat ini masih berfungsi sebagai referensi untuk seluruh dunia, khususnya umat Islam dunia.⁵

Dalam penelitian Rahman (2016) disebutkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penafsiran makna yang diberikan dalam kamus al-Munjid, *al-mu'jam al-Wasit*, dan *al-mu'jam al-Arabi al-Asasi*, jika dilihat dari perspektif kajian bahasa. Dalam hal deskripsi dan penjelasan makna istilah-istilah agama, analisis mengungkapkan bahwa ada 11 kata yang mewakili 55% istilah yang memiliki arti dan makna yang sama dalam konteks penggunaan aktual, sedangkan 9 kata mewakili 45% istilah yang memiliki perbedaan dari kata pilihan pada penelitiannya. Temuan ini menunjukkan bahwa kamus al-munjid mendefinisikan sejumlah istilah agama yang berbeda dengan kamus *al-Mu'jam al-Wasit* dan *al-Mu'jam al-Arabi al-Assi* yang dimana dalam hal ini *al-Mu'jam al-Wasit* dan *al-Mu'jam al-Arabi al-Assi* adalah kamus bahasa arab yang disusun oleh sastrawan muslim bersumber Al-Qur'an. Sehingga menurut penjelasan ini, konsep penafsiran makna kata atau frasa harus mengacu pada pengalaman fisik, yang meliputi komponen kognitif, pengalaman, lingkungan, konteks situasional, dan sejarah pribadi. Hal ini diperlukan untuk menjamin keakuratan interpretasi kata atau istilah berikutnya.⁶

Menurut uraian di atas dalam kamus *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* yang disusun oleh Louis Ma'luf al-Yassu'i, ada banyak sekali diksi materi agama yang juga mengacu pada istilah-istilah dari agama Islam. Menurut The Oxford Study Dictionary, kata "diksi" berasal dari bahasa Latin "dictio" yang artinya "kata" atau "ucapan". Sehingga berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkritisi istilah atau diksi kecenderungan keagamaan pada agama islam dalam kaitannya dengan konsep kamus al-Munjid dan mengevaluasi keakuratan interpretasi atau makna yang diberikan dengan mengkaji "diksi", yang mengacu pada pemilihan dan penggunaan kata-kata yang tepat dan efektif untuk menjelaskan gagasan atau penjelasan baik tertulis maupun lisan.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai pada riset ini merupakan jenis riset deskriptif

⁵ Mohd. Zuhir Abd Rahman, "Kesahihan Tafsiran Diksi Agama Dalam Kamus Arab Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'Lam," *E-Journal of Arabic Studies & Islamic Civilization* 9, no. 4 (2016): 125–126.

⁶ Ibid.

kualitatif. Cara pengumpulan informasi yang dipakai merupakan metode simak. Metode simak ialah penyediaan informasi yang dilakukan dengan metode menyimak pemakaian bahasa. Riset dilakukan dengan metode menyimak mengenai pemakaian diksi serta *style* bahasa yang terdapat dalam kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Alam* oleh pendeta Kristen Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i. Sesudah dilakukan penyimakan, setelah itu penyediaan informasi dilanjutkan dengan metode catat, ialah menulis data-data yang dijadikan selaku objek riset pada al-Munjid.

Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka informasi tersebut dianalisis dengan memakai cara sepadan. Cara sepadan merupakan cara yang perlengkapan penentunya di luar dari bahasa yang berhubungan. Metode yang dipakai pada cara sepadan ialah metode pilih unsur penentu ataupun PUP. Pemakaian metode ini dengan metode mengakumulasi perkataan yang memiliki diksi serta *style* bahasa dalam kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Alam* oleh pendeta Kristen Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i.⁷

Hasil dan Pembahasan

1. Konteks Kondisi dan Proses penyusunan Kamus *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*

Kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Alam* disusun oleh seseorang pendeta Kristen Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i. Louwis Ma'luf al-Yassu'i dilahirkan di suatu kota yang terdapat di Lebanon ialah Kota Zahlah. Louwis Ma'luf ialah seseorang pengikut kristiani serta pendeta, riwayat pendidikannya beliau sempat bersekolah di fakultas kristen di Beirut. Kemudian dilanjutkan menekuni ilmu metafisika di Inggris kemudian ke Prancis untuk menekuni ilmu dogma atau teologi. Louwis Ma'luf memiliki keunggulan memahami serta bisa berbicara dengan memakai beberapa bahasa luar ataupun asing, beliau pula sempat dipercaya menjadi direktur surat kabar al-Basyir sekitar tahun 1906. Setelah itu, tahun 1946 Louwis Ma'luf meninggal di Beirut.

Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Alam* merupakan buatan Louwis Ma'luf yang hingga saat ini terus terkenal serta banyak digunakan sebagai referensi bahkan sudah diterbitkan serta dicetak berkali-kali. Ada pula yang menyebutnya dengan *Muhith al-Muhith* perihal ini disebabkan karena apabila ditelisik lebih jauh kosa kata yang ada

⁷ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali, 2013).

pada kamus al-Munjid banyak mengutip serta menukil dari kamus *Muhith al-Muhith*. Selain itu, kamus al-Munjid juga dibuatkan ringkasannya yang sering disebut al-*Munjid al-Abjadi* yang dengan cara spesial disusun untuk aktivis linguistik pemula, al-Munjid al-Abjadi ini juga disediakan khusus untuk para siswa dengan menggunakan sistem *Nidzam Nutqi* yang pelafalan peringkasnya ialah Fuad Afram al-Bustani Seseorang ahli leksikologi.

Kondisi Situasi serta suasana di Lebanon ataupun Beirut saat itu sedang menghadapi kehancuran dan disintegrasi pada posisi Islam yaitu kemerosotan kewenangan serta politik Turki Utsmani sehingga aksi patriotisme modern awal kali di bumi Islam berasal di Beirut tahun 1875 secara rahasia. Aksi kebangsaan ini meluas dengan cara lambat-laun namun menusuk karena beberapa faktor kemudahannya. Berikutnya dalam kurun durasi tahun 1900-1910, buah pikiran kebangsaan serta paling utama misionaris dari kristen lagi giatnya melaksanakan pengkabarannya di Lebanon, perihal ini tidak membantah bahwa Louwis Ma'luf, penulis kamus al-Munjid pula terpengaruh oleh situasi yang sedemikian, alhasil terdapat bias tendensi agama pada kamusnya.⁸

Puncaknya adalah tahun 1943 republik demokratis parlementer Lebanon meresmikan suatu sistem khusus yang diketahui sebagai konfesionalisme. Sistem ini, yang dimaksudkan untuk menjamin jika bentrokan sektarian mungkin bisa dihindari, berusaha dengan cara adil menggantikan penyaluran demografis aliran-aliran keagamaan pada rezim. Sebab itu, jabatan-jabatan besar pada rezim diadakan untuk anggota-anggota dan kelompok-kelompok keagamaan tertentu. Contohnya adalah Presiden Lebanon, seharusnya seseorang Kristen Maronit, Perdana Menteri seseorang Muslim Sunni, Wakil Perdana Menteri seorang Kristen Ortodoks, dan Ketua Parlemen seorang Muslim Syi'ah.

Perang Saudara Lebanon pula kembali memuncak sekitar tahun 1975-1990, sementara itu akibat dari runtuhnya Utsmani bentrokan agama yang terjadi telah diredam oleh pembagian kewenangan apalagi saat sebelum perang negeri ini sempat menikmati kenyamanan, kelimpahan serta kemakmuran yang relatif, didorong oleh zona pariwisata, pertanian, serta perbankan pada ekonominya dan agama asli masyarakat Arab Lebanon yakni Agama Kanaan, apalagi negara itu sempat dibawah

⁸ Asnawi Umar Ali, "Nasionalisme Dan Perjalanan Demokrasi.," *Unisia* 57 (2016): 318–330.

kekuasaan Suriah sepanjang beberapa dekade sampai mundur dalam 2005.

Kamus al-Munjid sendiri oleh Louwis sudah berulang kali melewati langkah perbaikan, apalagi telah diedit berulang kali oleh pencetak awal kamus al-Munjid ialah Daar al-Masyriq, walaupun telah melewati langkah perbaikan kamus al-Munjid juga masih terdapat bias kekeliruan yang memunculkan polemik, akhirnya banyak para ulama yang membagikan argumentasi serta melayangkan kritik kepada rancangan kamus al-Munjid khususnya pada permasalahan diksi dalam istilah agama Islam, sekalipun disatu bagian, kamus al-Munjid sudah mendapat reaksi yang positif dari ahli bahasa Arab. Namun, hal tersebut semakin membuktikan jika al-Munjid mempunyai kekurangan serta keunggulan. Beberapa figur Islam antara lain Abdullah Kanun, Sa'id al-Afgani, Munir al-'Imady, Abdul Sattar Dini hari, Maniz Al-Mubarak, Husain Nashshar, Umar al-Daqqaq, Ibrahim al-Qaththan yang argumentasinya dipaparkan pada *Athrat al-Munjid Fi Al-Adab Wa al-Ulum Wa al-A'lam*, dan Dr. Ibrahim Awwad yang mengkritiknya melewati *an-Naz'ah an-Nasraniyah fi Qamus al-Munjid*, Mereka-mereka itu merupakan figur Islam yang mempersoalkan kamus al-Munjid.⁹

Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-'Alam* sah diluncurkan serta diterbitkan kepada khalayak ramai sekitar tahun 1908. Al-Munjid sendiri dipakai sebagai judul kamus sebab kamus ini diharapkan berperan sebagai Injaad (penolong) untuk orang yang akan mencari dan mengetahui kosakata, terminologi, rancangan, sebutan bahkan arti suatu kata ataupun data yang lain. Sesungguhnya, Kura'al-Naml sempat menulis kamus yang bernama al-Munjid dan juga sempat menjadi referensi Louwis Ma'luf, oleh sebab itu kamus al-Munjidnya ditambahkan *Fi al-Lughah Wa al-Alam* selaku pembeda dengan kamus al-Munjid yang lain.

2. Materi Kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*

Louwis Ma'luf awal mulanya berkeinginan dalam menulis kamus al-Munjid ini materinya berisikan yang berhubungan dengan ilmu kesusastraan serta ilmu sains, namun bersamaan berjalannya waktu, Louwis Ma'luf menambahkan banyak sekali dan ribuan kosakata yang terdiri dari kosakata modern serta sebutan dari berbagai disiplin ilmu serta sains termasuk Geografi, kimia, biologi, pertanian, keagamaan dan lain-lain. Tahun 1930, Louwis Ma'luf memperbolehkan Ferdinan Tutel yang pula ialah seseorang pendeta, untuk meneruskan serta menambahkan isi Kamus al-

⁹ Mannan Buchori, *Menyingkap Tabir Orientalisme* (Jakarta: Amizah, 2006).

Munjid. Ferdinan Tutel al-Yassu'i mengeluarkan kamus al-Munjid terkini yang bernama "*al-Munjid fi al-Adab wa al-' Ulum*". Alhasil kamus ini dibagi menjadi 2, ialah *al-Munjid Abjadiy* serta *al-Munjid at-Thulabi*. Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* yang disusun Louwis Ma'luf merupakan karangan yang populer, disebut-sebut sebagai kamus bahasa Arab modern, tidak bertele-tele serta tidak menjenuhkan, pengumpulan alfabetis pada awal kalimat yang akan dicari setelah menentukan *tsulasi* atau *ruba'i* nya pula tertata.¹⁰

3. Analisis diksi Al-Mujid

Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* merupakan kamus Arab serta insiklopedi yang ditulis pada bahasa Arab penuh, sebagian kamus yang memakai bahasa Arab yang sudah tersebar, diakui ataupun tidak merupakan produk kreatifitas ataupun ciptaan para linguistik serta pula hasil riset ataupun studi leksikologi, sehingga perihalnya menjadi beraneka ragam serta lebih condong terkait dalam misi serta visi kategorisasi kamus serta perwajahnya yang direlevansikan sesuai keinginan pembaca baik untuk kebutuhan khalayak atau kebutuhan kalangan tertentu.

Sebelum dibahas lebih jauh, perlu diingat bahwa al-Munjid ini isinya adalah sebagian besar dipengaruhi bahkan mungkin merujuk pada majalah serta catatan ataupun artikel Kristen dan tidak pernah merujuk pada majalah, catatan ataupun artikel yang diterbitkan oleh orang Islam. Sebab pada kamus ini ada beberapa kekeliruan pada bagian al-Quran, kamus ini dalam merujuk firman Allah seringkali hanya dengan kalimat "Di dalam al-Quran" tidak menggunakan kalimat "Dalam Firman Allah", al-Quran yang suci ataupun agung pada kamus ini tidak dicantumkan, lebih-lebih mengarah pada banyak informasi dari kitab Taurat serta Injil dengan metode khusus yang dicantumkan pada kamus, serta lebih kerap menunjukkan syair-syair Arab Jahiliyah bahkan tidak menunjukkan hadist-hadist Rasul, sementara itu bahasa Arab pada dasarnya justru yang paling erat kaitannya dengan al-Quran serta Hadis. Ada pula keunggulan serta kekurangan Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* bagi Jumhur Ulama yang setelah itu memunculkan tendensi sensitifitas agama terhadap konsep kamus, Kelebihan-kelebihan kamus al-Munjid antara lain:

- a. Memudahkan pencarian entri kata dalam menata kosakata yang ditemui.

¹⁰ Louwis Ma'luf Al-Yassu'i, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Alam* (Beirut: Daar al-Masyriq, 1986).

- b. Sarana bantu ataupun media dalam menafsirkan perkataan ataupun kalimat bagi yang berbicara bahasa arab.
- c. Mencantumkan serta menerangkan mengenai ilmu pengetahuan umum yang terdiri dari wawasan Arab, gambar figur ahli sejarah, denah geografis, tahun-tahun yang dianggap berarti serta Historisitas alam semesta yang memakai pola alfabetis.
- d. Dinilai mempunyai kosa kata serta arti yang menyeluruh serta komprehensif.

Sedangkan kekurangannya menurut Jumhur Ulama adalah sebagai berikut dengan beberapa pembagian istilah khusus tendensi agama dalam pendekatan studi Islam terkait masalah akidah, ibadah dan hukum disusun dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil telaah diksi kamus *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam*

Akidah	Ibadah	Hukum
kalimat “al-Quran” tidak pernah disertai “al-Karim”, “al-Furqon” dan berbagai julukan lainnya, akan tetapi ketika menyebutkan kitab suci Kristian ataupun Yahudi, kamus ini selalu menyertai istilah “al-Muqaddas” dan julukan lainnya.	Ini lebih cenderung merujuk pada sumber-sumber Barat, sebagaimana sangat jelas dibuktikan dalam kata "ibadat" dan penggunaan terminologi Kristen untuk para Nabi dan Rasul. Bahkan tidak pernah menyebut pada hukum Islam yang sebenarnya.	Dalam kamus al-Munjid, zina hanya diartikan secara ringkas yaitu fujur/zina. (hal. 308) Padahal dalam Kamus <i>Mu'jam al-Wasith</i> mendefinisikan zina dengan detail sebagai melakukan hubungan dengan wanita tanpa akad nikah secara sah menurut syariah (hal. 428).
Kalimat dengan “Nabi Muhammad” tidak pernah menambahkan “Salallahu ‘Alaihi Wassalam” demikian juga ketika menyebutkan sahabat tidak pernah sekalipun menambahkan dengan “Radiyahallahu Anhu”.	Kamus ini mendefinisikan arti bahasa tanpa menyebutkan rukun Islam yang pertama, <i>syahadatain</i> . Yang dijelaskan lebih lengkap adalah الشهادة قبة adalah قبة الزمان dimana bagi orang Yahudi, artinya adalah seperti kemah yang menutupi perjanjian <i>Tabuth</i> , disebut juga قبة الزمان.	Didominasi oleh tokoh-tokoh Kristen Barat dan menghilangkan nama-nama tokoh Islam yang paling penting dan berpengaruh, seperti para sahabat, tabi'in, dan ulama terkemuka.

<p>Dalam Pembukaan keterangannya tertulis "Bismil ab-wal Ibn Wa Ruhil Quds" yang mempunyai Arti "Dengan menyebut Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Ruh Kudus". Tidak di dahului dengan kalimat basmalah atau "Bismillahirahmannirahim".</p>	<p>Shalat didefinisikan sebagai mengangkat kesadaran seseorang kepada Allah untuk bersujud di hadapan-Nya, mengucapkan terima kasih, dan meminta bantuan-Nya. Penafsiran ini tidak tepat untuk menjelaskan makna shalat, yang merupakan bentuk ibadah yang signifikan dengan rukun yang jelas. Dibandingkan dengan Kamus <i>Mu'jam al-Washit</i>, yang menggunakan metodologi yang sama dengan al-Munjid dalam menyusun kamusnya, entri shalat lebih komprehensif dari segi konsep Islam.</p>	<p>Mengatakan bahwa daging babi itu sangat lezat dan tidak apa-apa dimakan. Terjadi kasalahan penulisan Tokoh dan kaitannya dengan sejarah.</p>
<p>Lebih banyak membahas hal yang bersifat penyelewengan aqidah dalam Islam bahkan tidak membahas aqidah Islam.</p>	<p>Dalam kamus al-Munjid, puasa/<i>shaum</i> diartikan sebagai larangan makan dan minum dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan dalam kamus al-Muhith, <i>shaum</i> didefinisikan dengan penjelasan lebih lanjut</p>	<p>Lukman disebut sebagai seorang nabi. Hal ini bertentangan langsung dengan ajaran eksplisit Al-Qur'an tentang keimanan Islam kepada Nabi dan Rasul.</p>
<p>Nuh tidak disebut sebagai nabi dan hanya dikatakan sebagai "Keluarga Ibrahim" serta Sulaiman juga tidak disebut nabi hanya dikatakan sebagai "Raja".</p>	<p>Menurut kamus Al-Munjid, arti zakat adalah tumbuh dan bertambah. Padahal menurut Syar'i adalah sesuatu diberikan dari harta untuk membersihkannya/sedekah /bersih/membersihkan sesuatu yang lain.</p>	

<p>Sejak 200 tahun yang lalu, lamanya Ashabul Kahfi tidur di dalam gua telah disebutkan dalam al-Munjid. Sedangkan, Alquran menjelaskan dengan sangat jelas bahwa mereka tidur di gua Al-Kahfi selama 309 tahun.</p>	<p>Konsep wudhu hanya didefinisikan secara singkat dalam al-Munjid: membasuh dan membersihkan. Dalam <i>Mu'jam al-Wasith</i>, setelah dijelaskan dengan bahasa yang ringkas yaitu membasuh membersihkannya sebagian anggota tubuh.</p>	
<p>Louwis memasukkan gambar dan lukisan yang berasal dari Barat dan tidak memiliki dasar kebenaran, seperti gambar Nabi Isa dan para nabi lainnya. Selain itu, menyebut Lukman sebagai nabi dan juga ada gambar sepasang pria dan wanita dewasa telanjang yang sedang menangis, yang konon katanya menggambarkan Adam dan Hawa.</p>	<p>Dalam kamus al-Munjid, haji diartikan semata-mata dari segi bahasa, tanpa menyebut istilah yang berkaitan dengan syar'i, yakni mengunjungi ke tempat-tempat suci. Luasnya definisi haji dalam kamus ini telah menyebabkan perluasan makna haji.</p>	

Sesungguhnya terdapat banyak kekurangan yang bias diksi agama, namun singkatnya terdapat pula sebagian kamus yang terbit untuk melawan Kamus al-Munjid, ialah antara lain terdapat Kamus *Mujam al-Wasith* namun keseluruhan atas hal-hal kontemporer sejatinya masih lemah dan kurang bila dibandingkan dengan al-Munjid. Tetapi, *Mujam al-Wasith* memiliki sisi nilai lebih yaitu bahwa keunggulannya terdapat dalam keshahihannya, al-Quran dijadikan referensi penting serta pokok pada pengumpulan kosakata yang berhubungan dengan sebutan atau istilah dalam agama Islam, termasuk hadits nabawi dan lain-lain.¹¹

Sejatinya referensi pokok serta penting pada kategorisasi kamus serta insiklopedi Arab sepatutnya merupakan al-Quran dan Hadis. Manuver yang sangat nyata terdapat pada kamus al-Munjid membuat Syaikh Masyhur Hasan Salman seseorang mufti besar

¹¹ Buchori, *Menyingkap Tabir Orientalisme*.

mengeluarkan fatwa untuk meninggalkan kamus tersebut selaku referensi, sebab diksi agama terhadap Islam amat tidak sesuai, hal ini juga dianjurkan dalam menggunakan pendekatan riset pada *al-Munjid* ini memakai pendekatan tematik kajian Islam sehingga pada menelaah ilmu-ilmu keislaman serta mengutip alternatif kamus-kamus lain yang jauh lebih komprehensif serta orisinal.

Bila memandang sejarah semenjak tahun ke 100 H, sebenarnya kategorisasi kamus bahasa Arab sudah ada dan telah diawali oleh para ahli bahasa Arab muslim dengan sangat antusias dan bersemangat dalam menulis bermacam kamus serta ensiklopedi yang memakai bahasa Arab dengan berbagai metode. Kamus dengan judul *Kitab al-'Ain* yang disusun oleh Khalil bin Ahmad menjadi kamus lengkap bahasa Arab pertama yang setelah itu ditiru oleh para ahli bahasa yang lain dan sudah mencapai kurang lebih terdapat 17 kamus besar bahasa Arab.¹²

Sebagian Ulama juga berpendapat jika kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* merupakan sebagian dari aksi Orientalis barat yang memiliki visi serta tujuan lain kepada khazanah keilmuan bumi Islam. Tetapi bila di analisa sesungguhnya, pemakaian *Kitab al-'Ain* di Indonesia selaku referensi tidak sepopuler kamus *al-Munjid* yang dikarang oleh Louwis Ma'luf yang terindikasi mempunyai maksud tersembunyi atas orientalisme.

Ada pula sebagian kitab yang ditulis hanya untuk membagikan argumentasi serta menantang kamus *al-Munjid*, kitab tersebut juga merupakan karangan Ulama Islam yang nyata jelas menentang kepada diksi agama serta isi makna dan rancangan ataupun istilah yang ada pada Kamus *al-Munjid*, ialah Karangan Prof. Ibrahim al-Qhattan yang bertajuk *Athrat al-Munjid Fi al-Adab Wa al-Ulum Wa al-A'lam*, hal ini merupakan kitab yang sangat penting dalam mempersoalkan Kamus *al-Munjid*. Fokusnya terdapat dalam uraian bhawa kamus *al-Munjid* tidak memperinci item-item agama Islam dengan uraian syar'i yang berdasar pada sumber-sumber utama agama Islam yang tepat ialah al-Quran serta al-Sunnah dan juga kitab-kitab salaf (kuning) mu'tabar yang lain, oleh sebab itu banyak sekali diksi yang terpaut dengan agama Islam yang menyeleweng.¹³

Selanjutnya adalah karangan Dr. Ibrahim Awwad yaitu *an-Naz'ah an-Nasraniyah fi Qamus al-Munjid*, yang keras menantang serta mempersoalkan kamus *al-Munjid*

¹² Al-Faraj, *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Fi Dhau'i Dirasat Ilmi Al-Lughah Al-Hadits*.

¹³ Ahmad Mukhtar Umar, *'Ilm Al-Dalalah* (Kairo: 'Alam al-Kutub, 1998).

bahwa Kamus itu ialah salah satu siasat serta strategi orientalis untuk melancarkan tujuan mereka dalam menghancurkan Islam dengan cara lembut yaitu dengan membilai lebih kurang 400 kekeliruan dari bagian ilmu serta kesejarahan, sebab bagaimanapun pula latar belakang penulis kamus al-Munjid sangat berpengaruh pada kekeliruan yang memunculkan tendensi agama kepada rancangan kamus al-Munjid itu sendiri.¹⁴

Kesimpulan

Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Alam* disusun oleh seseorang pendeta Kristen Fr. Louwis Ma'luf al-Yassu'i. Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* merupakan kamus Arab beserta inseklopedi yang disusun menggunakan bahasa Arab full, menurut Jumhur Ulama Kamus *al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-A'lam* memiliki keunggulan serta kekurangan yang selanjutnya memunculkan tendensi sensitifitas Agama kepada konsep kamus al-Munjid itu sendiri sebagai kamus bahasa arab. Para Ulama juga berpendapat bahwa diksi dalam al-Munjid tidak berdasarkan A-Qur'an dan al-Hadist. Sehingga dari penyelewengan yang tidak sesuai syariah Islam membuat Syaikh Masyhur Hasan Salman mengeluarkan fatwa untuk meninggalkan kamus al-Munjid dan mengganti dengan kamus ciptaan ahli sastra arab muslim yang lebih komprehensif dan sesuai dengan syari'at Islam. Para ulama berpendapat bahwa kesalahan pada kamus al-Munjid dapat mempengaruhi akidah dan keimanan muslim dunia.

Daftar Rujukan

- Al-Faraj, Muhammad Ahmad Abu. *Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Fi Dhau'i Dirasat Ilmi Al-Lughah Al-Hadits*. Beirut: Daar An-Nahdlah Al-Arabiyah, 1966.
- Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Alam*. Beirut: Daar al-Masyriq, 1986.
- Ali, Asnawi Umar. "Nasionalisme Dan Perjalanan Demokrasi." *Unisia* 57 (2016): 318-330.
- Anwar, Saepul. "Manhaj Mu'jam Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-a'lam Li Louis Ma'luf Dirasah Fi Tartib Al-Madakhil." UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Buchori, Mannan. *Menyingkap Tabir Orientalisme*. Jakarta: Amizah, 2006.

¹⁴ Rahman, "Kesahihan Tafsiran Diksi Agama Dalam Kamus Arab Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'Lam."

Hayani Fitria. "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)." *Shaut Al-'Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 1-12.

Ismail, Muhammad Marwan. *Kajian Semantik Dan Mu'jam Arabiy*. Bandar Baru Nilai: Universiti Sains Islam Malaysia, 2009.

Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Rahman, Mohd. Zuhir Abd. "Kesahihan Tafsiran Diksi Agama Dalam Kamus Arab Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'Lam." *E-Journal of Arabic Studies & Islamic Civilization* 9, no. 4 (2016): 125-126.

Umar, Ahmad Mukhtar. *'Ilm Al-Dalalah*. Kairo: 'Alam al-Kutub, 1998.